

Studi Korelasional: Kesadaran Diri dan Disiplin Belajar pada Siswa SMA

Elvira Dwi Tara¹, Risaniatin Ningsih², Guruh Sukma Hanggara³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

elviraadwitaras30@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², kangguruh@gmail.com³

ABSTRACT

Learning discipline problems among senior high school students are still frequently found, including truancy, arriving late, making noise in the classroom, sleeping during lessons, not bringing complete learning tools, littering, and leaving class early. This quantitative study employed a correlational approach using the Pearson Correlation technique to examine the relationship between self-awareness and learning discipline among senior high school students. The findings showed that most students had self-awareness in the moderate category (34.26%) with an average score of 69.89, while learning discipline was also predominantly in the moderate category (43.52%) with an average score of 103.19. Statistical analysis produced a correlation coefficient (r) of 0.331 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between self-awareness and learning discipline. These results suggest that higher self-awareness is associated with better learning discipline. Therefore, self-awareness plays an important role in helping students control behaviors that violate school rules. Future studies are recommended to explore additional variables and methods to better understand factors influencing learning discipline.

Keywords: *self-awareness, learning discipline, senior high school students*

ABSTRAK

Persoalan disiplin belajar pada siswa SMA masih sering ditemukan di sekolah, seperti perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, membuat kegaduhan di dalam kelas, tidur saat pelajaran berlangsung, tidak membawa peralatan belajar dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, hingga meninggalkan kelas sebelum waktunya. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional menggunakan teknik *Pearson Correlation* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran diri pada kategori sedang (34,26%) dengan rata-rata 69,89, dan disiplin belajar pada kategori sedang (43,52%) dengan rata-rata 103,19. Pengujian statistik menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kesadaran diri akan diikuti oleh peningkatan disiplin belajar siswa SMA. Peran variabel kesadaran diri tetap penting agar siswa mampu mengendalikan diri dari berbagai tindakan yang melanggar aturan sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode dan variabel lain untuk menggali penyebab disiplin belajar secara lebih luas.

Kata Kunci: kesadaran diri, disiplin belajar, siswa SMA

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya, yang berfungsi sebagai sarana utama dalam mengoptimalkan potensi individu. Pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) merupakan tahapan penting yang menentukan arah kelanjutan pendidikan maupun karir seorang siswa. Fase ini diawali

oleh masa transisi dari lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) menuju jenjang pendidikan yang menuntut kemandirian serta pola pikir yang lebih matang. Pada jenjang inilah proses pendidikan dipusatkan untuk mendorong pematangan karakter, penguatan kemampuan pemecahan masalah dan pematapan identitas diri (Sari & Yana, 2026). Pematangan karakter di jenjang SMA tidak dapat dipisahkan dari bagaimana siswa mengelola perilaku dan tanggung jawabnya dalam belajar sehari-hari. Salah satu indikator utama dari karakter yang matang adalah kepemilikan disiplin belajar yang kokoh (Wibowo, 2012).

Menurut (Simanjuntak *dkk*, 2024) disiplin belajar merupakan sebuah kondisi yang terbangun dari manifestasi sikap serta perilaku individu maupun kelompok. Kondisi ini mencerminkan adanya nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, serta keteraturan dalam menjalankan aktivitas belajar. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Soedijarto dalam (Risdayanti *dkk*, 2022) disiplin belajar adalah kemampuan individu dalam mengelola aktivitas belajarnya secara teratur, serta menghindari segala bentuk perilaku yang dapat menghambat keberhasilan dari proses belajar. Lebih lanjut (Tolok *dkk*, 2023) mengungkapkan disiplin belajar membuat siswa secara sukarela mematuhi norma serta aturan yang berlaku di sekolah, sekaligus menjauhi tindakan yang dilarang. Pembiasaan positif ini berdampak pada terbentuknya perilaku siswa yang bertanggung jawab. Sikap disiplin belajar yang tertanam inilah yang pada akhirnya mencegah terjadinya perilaku negatif di lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif karena seluruh siswa berkomitmen menghormati kesepakatan bersama.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keselarasan perilaku tersebut belum sepenuhnya terwujud secara nyata dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa dan guru BK pada salah satu SMA di Kabupaten Kediri, masih ditemukan berbagai fenomena siswa yang belum mencerminkan disiplin belajar yang diharapkan. Persoalan disiplin belajar tersebut tampak dari adanya perilaku siswa seperti membolos, terlambat masuk sekolah, gaduh di dalam kelas, tidur saat pelajaran, tidak membawa alat tulis dan buku catatan yang lengkap, membuang sampah sembarangan, serta meninggalkan kelas sebelum waktunya.

Pada dasarnya, perwujudan disiplin belajar siswa tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. (Dwiwinardo *dkk.*, 2022) menunjukkan terdapat empat aspek penting yang membangun disiplin belajar yaitu adanya kesadaran diri, sarana pendidikan, pembatasan perilaku menyimpang melalui pemberian hukuman, serta kepatuhan siswa dalam menjalankan seluruh aturan yang berlaku. Sebagai aspek utama yang memulai perwujudan disiplin belajar, kesadaran diri memegang peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin belajar siswa. (Goleman, 2005) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kondisi di mana individu mampu memahami keadaan dirinya secara tepat. (Pebina *dkk*, 2025) mengungkapkan seorang individu dikatakan memiliki kesadaran diri apabila individu tersebut mampu memahami emosi yang sedang dirasakan, bersikap kritis terhadap informasi mengenai dirinya, serta sadar akan kondisi nyata dirinya yang mencakup perasaan, pemikiran, dan tindakan. Kesadaran diri adalah komponen penting yang melandasi kejelasan dan pemahaman menyeluruh terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang (Pratama *dkk*, 2023). Dalam kaitannya dengan disiplin belajar, kesadaran diri tidak hanya sebagai pengetahuan aturan semata, melainkan menjadi dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk menaati tata tertib

sekolah tanpa adanya paksaan. Untuk itu (Yuliana *dkk*, 2025) mengemukakan disiplin belajar yang lahir dari kesadaran diri yang kokoh membuka peluang bagi siswa untuk meraih capaian belajar yang optimal. Sebaliknya, kesadaran diri yang belum optimal dalam menjalankan disiplin belajar mampu menghambat pemahaman siswa terhadap apa yang mereka pelajari (Ningsih, 2016).

Upaya dalam memahami faktor-faktor penunjang disiplin belajar sebelumnya telah banyak dikaji melalui berbagai literatur penelitian terdahulu. Penelitian oleh (Agustina *dkk*, 2019) memaparkan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh optimalisasi peran konselor atau guru BK melalui layanan bimbingan yang terprogram. Di sisi lain, (Bazikho, 2023) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa penegakan disiplin belajar dapat dibentuk melalui pendekatan eksternal berupa penerapan hukuman yang tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Selain faktor di lingkungan sekolah, perhatian dan pengawasan intensif dari orang tua di rumah turut terbukti memberikan dampak terhadap disiplin belajar anak, sebagaimana diungkapkan dalam (Sari *dkk*, 2022).

Meskipun berbagai literatur di atas telah mengupas aspek eksternal seperti peran guru BK, pemberian hukuman, dan perhatian orang tua, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada faktor-faktor dari luar diri siswa dalam membentuk disiplin belajar di sekolah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus berhubungan dengan keterkaitan antara kesadaran diri dan disiplin belajar pada fase transisi siswa kelas X di jenjang SMA masih sangat terbatas dilakukan. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar pada siswa SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri dan disiplin belajar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *multistage sampling*. Metode *multistage sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana pengambilan sampel dilakukan secara bertahap. Tahap pertama menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan urgensi fenomena disiplin belajar yang ada di sekolah merujuk pada kelas X. Tahap kedua melakukan pemilihan unit kelompok menggunakan metode *cluster random sampling* berdasarkan 11 kelas yang tersedia, terpilih 3 kelas sebagai kelompok sampel. Tahap ketiga menentukan jumlah sampel akhir yang merujuk pada rata-rata jumlah siswa di setiap kelas yang berjumlah 36 siswa, maka di peroleh sampel akhir sebanyak 108 siswa.

. Berdasarkan hasil uji validitas dengan batas R_{tabel} 0,2632, ditemukan sebanyak 37 butir yang dinyatakan valid dengan rentang nilai antara 0,285 sampai 0,706, serta tingkat reliabilitas skala disiplin belajar sebesar 0,921. Sementara itu, skala kesadaran diri mulanya terdiri dari 36 butir pernyataan. Setelah melalui uji validitas dengan batas R_{tabel} yang sama, diperoleh 26 butir yang valid dengan rentang nilai antara 0,291 hingga 0,637, serta tingkat reliabilitas skala sebesar 0,881.

Setelah seluruh data dari 108 responden terkumpul secara utuh, tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis data. Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel kesadaran diri dan variabel disiplin belajar dihitung menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kesadaran diri serta disiplin belajar subjek, yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kesadaran Diri

Rata-rata	Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
69,89	<61	Sangat Rendah	5	4,63%
	61 – 66	Rendah	32	29,63%
	67 – 72	Sedang	37	34,26%
	73 – 79	Tinggi	27	25,00%
	>80	Sangat Tinggi	7	6,48%

Pada tabel diatas memperlihatkan kesadaran diri siswa SMA Kabupaten Kediri. Dari total 108 sampel yang diteliti, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 37 siswa (34,26%). Sementara itu, kelompok siswa dengan nilai kesadaran diri selain berada pada kategori sedang juga berada pada kategori rendah dengan 32 siswa (29,63%) dan rata-rata kesadaran diri siswa berjumlah 69,89 yang menunjukkan rata-rata tingkat disiplin belajar siswa pada kategori sedang.

Pengelompokan subjek ke dalam lima tingkatan tersebut turut dilakukan untuk variabel disiplin belajar yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Disiplin Belajar

Rata-rata	Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
103,19	<85	Sangat Rendah	7	6,48%
	85 – 97	Rendah	24	22,22%
	98 – 109	Sedang	47	43,52%
	110 – 120	Tinggi	22	20,37%
	>121	Sangat Tinggi	8	7,41%

Pada tabel diatas memperlihatkan disiplin belajar siswa SMA Kabupaten Kediri. Dari total 108 sampel yang diteliti, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 47 siswa (43,52%). Sementara itu, kelompok siswa dengan nilai disiplin belajar selain berada pada kategori sedang juga berada pada kategori rendah dengan 24 siswa (22,22%) dan rata-rata disiplin belajar siswa berjumlah 103,19 yang menunjukkan rata-rata tingkat disiplin belajar siswa pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,175. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,175 >

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,80897526
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,061
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

c. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji linearitas pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai *signifikansi Linearity* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,472 > 0,05$. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa hubungan antara kesadaran diri dan disiplin belajar terbukti linear.

Tabel 4. Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	4372,847	25	174,914	1,484	,094
X1	Groups	Linearity	1535,684	1	1535,684	13,030	,001
		Deviation from Linearity	2837,163	24	118,215	1,003	,472
	Within Groups		9664,069	82	117,855		
	Total		14036,917	107			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$, serta nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh sebesar 0,331 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keerratan yang rendah antara kesadaran diri dengan disiplin belajar siswa. Berdasarkan tabel koefisien korelasi oleh (Sugiyono, 2013) yang menyatakan bahwa nilai koefisien 0,20 - 0,399 di katakan berada pada tingkat hubungan yang rendah.

Tabel 5. Uji Korelasi Person Product Momen Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,331**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	108	108
Y	Pearson Correlation	,331**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran diri dengan disiplin belajar siswa, dengan nilai kekuatan hubungan yang berada pada kategori rendah. Meski demikian, nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan tersebut membuktikan bahwa kedua variabel saling mendukung satu sama lain. Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada aspek kesadaran diri akan diikuti oleh peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang berada pada kategori sedang (34,26%) dengan rata-rata 69,89. Kondisi tersebut sejalan dengan tingkat disiplin belajar siswa yang keseluruhannya berada pada kategori sedang (43,52%) dengan rata-rata 103,19.

Merujuk pada penelitian oleh (Yuliana *dkk.*, 2025) siswa dengan tingkat disiplin belajar dengan kategori sedang umumnya mampu menunjukkan sikap sopan terhadap guru, teman maupun seluruh warga sekolah. Namun, dikarenakan disiplin belajar yang dimiliki belum mencapai tahap optimal, pada waktu tertentu siswa dapat melakukan pelanggaran, seperti membuang sampah sembarangan saat tidak menemukan tempat sampah, melanggar aturan sekolah pada saat tertentu serta tidak berminat mengikuti kegiatan wajib dari sekolah dikarenakan merasa bosan. Fenomena ini menegaskan bahwa peranan kesadaran diri yang kuat diperlukan oleh setiap siswa agar mereka mampu mengelola kejenuhan yang timbul dari dalam diri dan tetap mempertahankan perilaku disiplin belajar.

Kecenderungan perilaku tersebut didukung oleh hasil analisis Pearson Correlation yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,331. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar siswa bersifat signifikan.

Temuan mengenai adanya hubungan yang signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Govanny *dkk.*, 2021) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kesadaran diri yang baik cenderung mampu mempertahankan tingkat disiplin belajar yang dimiliki karena mereka mengerti arti dari sebuah peraturan dalam belajar. Meskipun hubungan kedua variabel ini terbukti signifikan, nilai kekuatan hubungannya yang berada pada kategori rendah (0,331) menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kesadaran diri saja. Pada kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Faktor lain tersebut dapat berasal dari lingkungan sosial dan peraturan di sekolah, salah satunya adalah pengawasan dari tenaga pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Syahrani, 2022) bahwa disiplin belajar siswa tidak tumbuh begitu saja secara mandiri, melainkan membutuhkan keteladanan, pembiasaan, serta pengawasan yang teratur dari wali kelas. Ketika kesadaran diri siswa masih berada pada kategori sedang seperti yang ditemukan dalam penelitian ini maka intervensi eksternal berupa bimbingan dan teguran dari wali kelas menjadi penting untuk dilakukan agar disiplin belajar siswa tidak menurun saat mereka merasa jenuh.

Selain faktor pendukung dari pihak sekolah, terdapat pula faktor eksternal dari perkembangan teknologi yang berpotensi melemahkan disiplin belajar siswa, seperti daya tarik hiburan digital. Karakteristik siswa dengan tingkat kesadaran diri yang sedang umumnya masih belum optimal dalam membagi waktu, sehingga

mereka rentan terhadap distraksi luar. Fenomena ini diperkuat oleh temuan (Silaban & Romiaty, 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara intensitas penggunaan game online terhadap disiplin belajar siswa. Ketika siswa menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain game, fokus mereka terhadap tanggung jawab akademik akan terganggu, sehingga dalam hal ini, kesadaran diri yang kuat sangat diperlukan agar siswa mampu menyadari dampak buruk dari penggunaan teknologi yang berlebihan dan tetap memprioritaskan disiplin belajar mereka di sekolah. Selain itu lemahnya hubungan antara kesadaran diri dan disiplin belajar dalam penelitian ini membuktikan bahwa kedisiplinan siswa juga turut ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Hal ini sejalan dengan temuan (Qomariah *dkk.*, 2024) yang menunjukkan bahwa rasa optimis di dalam diri serta nilai budaya yang dipegang oleh siswa berkaitan erat dalam membentuk sikap disiplin belajar mereka. Selain dari sisi kepribadian dan budaya, komitmen tertulis di sekolah juga turut membantu menjaga disiplin belajar siswa. Di mana temuan oleh (Hidaya *dkk.*, 2023) menunjukkan kesepakatan bersama melalui kontrak belajar (*learning contracts*) terbukti berhubungan dengan meningkatnya ketertiban siswa saat mengikuti pelajaran di kelas. Pada akhirnya, semua faktor pendukung disiplin belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun aturan dari sekolah menjadi sangat penting karena berhubungan prestasi akademik mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lestari *dkk.*, 2023) sikap disiplin yang didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai serta motivasi yang kuat terbukti berjalan beriringan dengan capaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesadaran diri siswa akan disiplin belajar diperlukan keterlibatan pihak sekolah untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Simanjuntak *dkk.*, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas untuk dapat meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Melalui kesepakatan kelas yang dibuat bersama, siswa tidak hanya mengikuti aturan resmi sekolah akan tetapi mereka turut diajak untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Pendekatan persuasif dan partisipatif seperti ini secara tidak langsung dapat merangsang pertumbuhan kesadaran diri siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat disiplin belajar mereka di sekolah. Untuk itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa meskipun tingkat korelasi kesadaran diri dalam penelitian ini tergolong rendah, disiplin belajar siswa di sekolah merupakan hasil interaksi dinamis antara kemampuan di dalam diri siswa dan ekosistem pendukung di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesadaran diri dengan disiplin belajar pada siswa SMA. Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada kesadaran diri akan diikuti oleh peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori rendah yang menandakan bahwa disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kesadaran diri, melainkan juga dapat berkaitan dengan faktor eksternal yang ada diluar diri siswa. Oleh karena itu, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi variabel ataupun metode yang belum

mampu mengkaji secara mendalam mengenai faktor dan dinamika psikologis siswa secara komperhensif meski demikian, temuan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyusun program bimbingan konseling yang berfokus pada penguatan kesadaran diri siswa serta kolaborasi dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Saran

Saran kepada guru

Bagi guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat menyusun program layanan yang berfokus pada penguatan aspek kesadaran diri siswa. Selain itu, guru BK dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung terbentuknya perilaku disiplin belajar siswa di sekolah.

Saran kepada murid

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap diri sendiri. Dengan mengenali tujuan belajar serta konsekuensi dari setiap tindakan, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin belajar dari dalam diri tanpa bergantung dengan tuntutan pihak luar.

Saran kepada orang tua

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif melalui pendampingan belajar di rumah dengan menciptakan komunikasi yang terbuka untuk membantu anak merefleksikan proses belajarnya, sehingga disiplin belajar dapat tumbuh dari kesadaran akan tanggung jawab pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.662>
- Dwiwinardo, E. G., Ningrun, D. B., Herawati, T., & Apriliantini, F. (2022). Faktor-Faktor Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.124>
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Govanny, L. J., Christine, Patricia, R., & Hartini, S. (2021). Kedisiplinan Ditinjau dari Self-Awareness pada Siswa Kelas XI di SMK Telkom 2 Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1). <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Hidaya, A., Agustin, E., & Aisah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kontrak Belajar (Learning Contracts) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X dan Xi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bakti Karya Parigi. *JSTAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 66(1), 66–79. <https://doi.org/10.62515/staf>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, DAN Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas

- Kelas XI OTKP DI SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- Ningsih, R. (2016). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 19(2), 176–191. <https://doi.org/http://digilib.stkippgri-blitar.ac.id/737/>
- Pebina, T. A. B. G., Syarqawi, A., & Nasution, F. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Siswa Kelas X MAPN 4 Medan. *EFFECT: Jurnal Kajian Konseling*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/effect.v4i3.1668>
- Pratama, L. D., Fachriyah, L. A., Wulandari, J. A., & Fitria, K. (2023). Edukasi Tentang Self-Awareness Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran, Kreativitas, Dan Keterampilan Anak. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 205–214. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1396>
- Qomariah, M. S., Sugianto, A., & Sulistiyana. (2024). Kontribusi Optimisme Dan Nilai Budaya Gawi Manuntung Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 581–587. <https://doi.org/doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4904>
- Risdayanti, S., Ika, A., & Abrar, P. (2022). Influence of Parenting and Learning Disciplines on Mathematical Learning Outcomes of Students. *Alauddin Journal of Mathematics Education Journal Homepage*, 4(1), 50–63. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme>
- Sari, N. L., & Yana, D. (2026). Pendidikan Karakter Membentuk Insan yang Unggul. *Journal Transformation of Mandalika*, 7(2), 94. <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.3174>
- Sari, Y., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 896–901. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.710>
- Silaban, F., & Romiaty. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Online Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 133–139. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.190>
- Simanjuntak, K. M., Kesuma, S., & Muslim, Y. (2024). Penerapan Budaya Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 13 Medan. *CONSILIUM : Education and Counseling Journal*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4469>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Syahrani. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1>
- Tolok, T. K., Ari, D., & Saragih, F. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Nubatukan. *(JEEBA) Journal Economic Education, Business and Accounting*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i1.10046>
- Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun peradaban Bangsa*. Pustaka Pelajar.

Yuliana, A. A. D., Marhan, C., & Herik, E. (2025). Self-awareness: Jalan Menuju Disiplin Belajar yang Lebih Baik. *Jurnal Sublimapsi*, 6(3), 201–207.
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i3.76>